

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melewati malaikat Jibril AS memuat isi dan makna Al-Qur'an luas dari apa yang kita ketahui, karena interaksi kita dengan Al-Qur'an memiliki beragam macam.¹ Sama seperti membaca dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun sosial.² Dalam kajian ini dinamakan *Living Qur'an*, menurut M. Mansur konsep ini berasal dari penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup praktik mengintegrasikan Al-Qur'an kedalam kehidupan nyata. Dengan pemahaman bahwa teks tersebut memiliki "fadhilah" yang bermanfaat, studi ini memiliki tujuan untuk menawarkan pemahaman luas tentang tafsir Al-Qur'an. Makna Al-Qur'an mencakup perannya sebagai pedoman hidup, obat hati dan jiwa, bahkan sumber keberkahan hidup.³

Dengan kemajuan teknologi digital, media sosial menjadi alat untuk menyebarkan kepercayaan dan pemahaman terkait makna Al-Qur'an makin meluas. Salah satu platform yang biasanya digunakan

¹ Hana Pertiwi P dan Aprilinda M batubara, "Korelasi Fenomena Mukbang Dengan Makan Berlebih-Lebihan Menurut Quraish Shihab," *Jurnal Ushuluddin*. vol. 23, no. 1 (2024): 59–75, <http://dx.doi.org/10.51900/ushuluddin.v23i1.22457>.

² Hana Pertiwi P, Aprilinda M Batubara. "Korelasi Fenomena Mukbang Dengan Makan Berlebih-Lebihan Menurut Quraish Shihab"59-75.

³ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al- Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. vol. 20, no. 1 (2012): 234–60, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198>.

dan mudah bagi pengguna untuk membagikan gambar, video bahkan cerita dengan cara yang unik dan kreatif adalah platform Instagram.

Misalnya, akun *@lisanuttartil* menggunakan media sosial berupa Instagram sebagai alat untuk membagi, membahas dan menyebarkan konten spiritualnya terkait ayat-ayat pelaris usaha bahkan keberkahan rezeki. Aplikasi ini didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger.⁴ Aplikasi yang banyak mempengaruhi kalangan diberbagai dunia dan berkantor pusat di Menlo Park, California. Di Indonesia sendiri, pengguna Instagram sangat populer dengan mencatat 91 juta pengguna pada Januari akhir 2025 dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna terbanyak keempat di dunia. Namun, menurut data NapoleonCat menunjukkan jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai sekitar 90.183.200 pengguna pada waktu yang sama.⁵

Alasan penulis memilih akun Instagram *@lisanuttartil* dari pada akun yang lain adalah karena beberapa dari akun Instagram lain yang berhubungan dengan Al-Qur'an, biasanya hanya membahas Al-Qur'annya, tafsirnya atau cara pembacaannya (tajwid). *@lisanuttartil* merupakan salah satu akun yang membahas terkait ayat-ayat Al-Qur'an dan mengandung praktik magis yang dipercaya sebagai pelaris usaha bahkan keberkahan rezeki melalui media sosial. Akun ini secara aktif berbagi konten mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Melalui unggahannya, akun ini menyajikan

⁴ Ananda, "Mengenal Pendiri Instagram (Founder Instagram)," di akses 15 Maret 2025, https://www.gramedia.com/best-seller/pendiri-instagram/?srsltid=AfmBOorReDaxALT3JQINMKdcT04p5tjrpHZiOD19iVxeR7MmK_6yfNf.

⁵ Niko Julius, "Data Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia 2025," *Upgraded* (blog), 2025, <https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>.

informasi tentang amalan-amalan tertentu yang diyakini dapat melariskan usaha dan memperlancar rezeki yang menarik untuk diteliti. Karena akun ini menggambarkan media sosial dalam bentuk pemahaman serta praktik keagamaan masyarakat di era digital. Akun @lisanuttartil memiliki 65,3 ribu pengikut dan telah memposting 616 konten. Sebagian besar tema yang di angkat dalam postingannya berkisar seputar amalan yang dapat membantu seseorang meraih kesuksesan baik dunia maupun akhirat, meningkatkan rezeki dan memperlancar usaha. dalam setiap konten yang disampaikan dalam waktu kurang dari dua menit, terdapat tips samalan yang direkomendasikan untuk dilakukan. Setiap postingan juga memperlihatkan dua narasumber yakni sebagai penanya dan Mas yai sebagai pemberi informasi terkait isu yang dibahas. Keberadaan konten menunjukkan respon positif dari netizen terhadap penyajian informasi tersebut. Fenomena ini mengindikasikan bahwa umat Muslim kini tidak hanya hidup didunia nyata, tetapi juga aktif di dunia maya.⁶

Dalam salah satu judul konten @lisanuttartil “PAKE DO’A INI BUAT PENGLARIS Niatnya Biar Hutang Lunas, Tapi.. Nggak Bakal Laris Kalo Gini Caranya!” terdapat percakapan menarik antara Mas Yai dan Mbak yang menggambarkan kepercayaan bahwa ayat-ayat tertentu dapat membantu dalam melariskan dagangan dan melunasi utang.⁷

Mas Yai : *“Untuk melariskan dagangan kamu dan melunasi utang”*

⁶ Akun @lisanuttartil, “Pake Doa ini buat Pelaris (Niatnya Biar Hutang Lunas, Tapi... Nggak Bakal Laris kalau Begini Caranya!”. Di akses terakhir 08 Februari 2025, pkl. 08.30. <https://www.Instagram.com/lisanuttartil?igsh=cGszeHdmaGV0aDVp..>

⁷ Akun @lisanuttartil, “Pake Doa ini buat Pelaris (Niatnya Biar Hutang Lunas, Tapi... Nggak Bakal Laris kalau Begini Caranya!”. Di akses 15 Maret 2025, pkl. 15.30 WIB. <https://www.Instagram.com/lisanuttartil?igsh=cGszeHdmaGV0aDVp..>

- Mbak : “Mas Yai, do'a apa sih mas yang bisa saya amalkan untuk melariskan dagangan saya agar utang saya lunas?”
- Mas Yai : “Ini ada do'a mba, ketika kamu mengamalkannya Insya Allah, Allah akan memudahkan dagangan kamu menjadi laris”
- Mbak : “Lalu, bagaimana cara mengamalkannya bagaimana sih mas?”
- Mas Yai : “Simak serius apa yang saya sampaikan ini. Kamu amalkan membaca surat al-Waqi'ah sehari sekali. Masalah waktu terserah kamu yang memilih. Kemudian kamu turunkan salat Dhuha dan salat Hajat minimal sehari dua raka'at. Kemudian, setelah Maghrib dan Subuh baca surat Ibrahim ayat 37-41. Lalu kamu tulis surat al-Hajj ayat 27-28, tapi ayat 28 nya hanya sampai “Liyasyhadu manafi'alahum”. Tulis diketrans bersih sebanyak tujuh kali. Kamu lipat kertasnya. Kamu bungkus plastik. Kamu gantungkan di temlat yang terbuka pada usaha kamu. Tapi tidak hanya cukup ritual jalur langit itu saja mbak. Kamu harus siap menjaga untuk menjaga kualitas produk kamu. Dan kamu juga harus menjaga kualitas pelayanan kamu. Ketika ritual jalur langitmu dan daratmu itu bisa seimbang. Insya Allah hajat untum melariskan dagangan kamu dan melunasi hutang akan segera terwujud. Ngonon Lho Mbak, di lakoni ojo lali! (Begitulah Mba, dijalani jangan lupa!)⁸

Membahas tentang ayat pelaris usaha, ada beberapa surat dalam Al-Qur'an seperti Q.S. al-Waqi'ah, Q.S. al-Hajj/22:27-28 dan Q.S. Ibrahim/14:37-41 sering diasosiasikan dengan keberkahan hidup, kelancaran rezeki, dan pelaris usaha. Praktik ini dilakukan oleh sebagian masyarakat untuk mendukung kelancaran usaha mereka. Salah satunya pembacaan Al-Qur'an dengan tujuan kelancaran rezeki

⁸ Akun @lisanuttartil, “Pake Doa ini buat Pelaris (Niatnya Biar Hutang Lunas, Tapi... Nggak Bakal Laris kalau Begini Caranya!”. Di akses terakhir 15 Maret 2025, pkl. 15.30 WIB. <https://www.Instagram.com/lisanuttartil?igsh=cGszHdmaGV0aDVp..>

yaitu pembacaan Surat Waqiah yang diteliti Adung Abdur Rohman. Dalam penelitiannya menjelaskan pesan Q.S. al-Waqi'ah yang memiliki korelasi dengan keberkahan hidup.⁹ Berbeda dengan Adung Abdur Rohman, Mahmudah mengungkapkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pelaris di kalangan Pedangan pada Pasar Martapura yaitu, Q.S. al-Fatihah, Q.S. al-Ikhlas, Q.S. al-Falaq, Q.S. an-Nas, Q.S. Yasin, Q.S. al-Waqi'ah, Q.S. al-Mulk, Q.S. asy-Syarh, Q.S. al-Baqarah/2:255 (Ayatul Kursi), Q.S. al-Baqarah /2:201 (Doa Sapu Jagat), Q.S. al-Anbiya'/21:87 (Doa Nabi Yunus), Q.S. al-Fath/48:1, Q.S. ad-Dhuha/93: 5, Q.S. al-Fil/105: 1, Q.S. at-Talaq/65: 2-3 (Ayat Seribu Dinar), Q.S. an-Nahl/16: 96, Q.S. al-Imran/3:26-27, dan bacaan Basmallah.¹⁰

Percakapan antara Mas Yai dengan Mbak menggambarkan bagaimana tindak tutur dalam konten digital memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan praktik makna Al-Qur'an kepada warganet. Dalam sebuah kajian linguistik, teori tindak tutur yang dikembangkan oleh John Searle dan J.L Austin menyatakan bahwa setiap ujaran tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki dampak terhadap pendengarnya.¹¹ Dengan menggunakan pendekatan ini konteks tindak tutur yang terdapat dalam konten @lisanuttartil dapat berupa tindak lokusi (penyampaian informasi tentang ayat), tindak ilokusi (pernyataan keyakinan akan manfaat dari

⁹ Adung Abdur Rohman, "Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2020): 272–79, <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v1i3.13099>.

¹⁰ Mahmudah, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pelaris di Kalangan Pedagang Pasar Martapura" (Skripsi, Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024).

¹¹ Aulia Rahmah Zamzami, "Tindak Tutur Ilokusi Pada Media Sosial Instagram @Ganjar_Pranowo" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarifhidayatullah, 2021).

ayat tersebut), dan tindak perlokusi (mengajak pada warganet untuk mengamalkan ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari).

Namun, penelitian mengenai tindak tutur dalam sebuah dakwah digital, khususnya di platform Instagram masih sangat terbatas. Sebagian besar studi tentang komunikasi keIslaman di media sosial lebih fokus pada analisis wacana dan metode tafsir, sementara aspek penggunaan ayat Al-Qur'an belum mendapatkan perhatian yang cukup. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana ayat-ayat tertentu digunakan dalam wacana digital dan bagaimana respon warganet terhadapnya ketika dalam forum interaksi *online*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan J.L Austin tepat untuk penelitian ini. Peneliti mengkaji tindak tutur konten digital dari akun @lisanuttartil, fokus pada penggunaan ayat-ayat al-Qur'an terkait dengan melariskan usaha atau melunasi hutang. Tindak tutur penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dari akun @lisanuttartil berupa tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadikan sebagai konten memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi pada dunia usaha, seperti tujuan pelaris usaha, ruqyah tempat usaha, atau sebagai pelunas hutang. Selain menekankan do'a dan zikir, konten tersebut berisi untuk tidak meninggalkan ikhtiar dalam berusaha sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan bisnis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur lokusi dalam konten Instagram akun @lisanuttartil terkait ayat Al-Qur'an sebagai pelaris usaha menurut J.L Austin?
2. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi dalam konten Instagram akun @lisanuttartil terkait ayat Al-Qur'an sebagai pelaris usaha menurut J.L Austin?
3. Bagaimana bentuk tindak tutur perlokusi dalam konten Instagram akun @lisanuttartil terkait ayat Al-Qur'an sebagai pelaris usaha menurut J.L Austin?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah yang didapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bentuk tindak tutur lokusi dalam konten Instagram akun @lisanuttartil terkait ayat Al-Qur'an sebagai pelaris usaha menurut pendekatan John Searle dan J.L Austin.
2. Untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi dalam konten Instagram akun @lisanuttartil terkait ayat Al-Qur'an sebagai pelaris usaha menurut pendekatan John Searle dan J.L Austin.
3. Untuk menganalisis bentuk tindak tutur perlokusi dalam konten Instagram akun @lisanuttartil terkait ayat Al-Qur'an sebagai pelaris usaha menurut pendekatan John Searle dan J.L Austin.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan teoritis merupakan manfaat dari penelitian yang membantu mengembangkan ilmu pengetahuan. sedangkan kegunaan praktis ialah manfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegunaan teoritis fokus pada pengembangan ilmu dan kegunaan praktis menekankan dampak nyata bagi masyarakat. Untuk itu, kegunaan teoritis dan praktis pada penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Menguatkan penelitian bidang Al-Qur'an dengan pendekatan interdisipliner di era digital, terutama teori tindak tutur dalam disiplin ilmu Linguistik di media sosial. Selain itu, bertujuan juga untuk memberikan kontribusi ilmiah pada penerapan teori Linguistik dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pelaris usaha atau pelunas hutang di dunia digital.

2. Kegunaan Praksis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi masyarakat Muslim dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial, khususnya terkait pelaris usaha atau pelunas hutang. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan wawasan bagi para konten kreator bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam ranah digital khususnya merancang konten efektif dan relevan.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan "Al-Qur'an Sebagai Pelaris Usaha Dalam Akun Instagram @lisanuttartil: Suatu Kajian Tindak Tutur". Beberapa penulis sudah banyak mengkaji terkait hal tersebut. Berikut beberapa yang pernah dilakukan, antara lain:

Fadlah Nur Ummah meneliti fungsi wirid Q.S. al-Hajj/22:27 dan Q.S. ali Imran/3:9 sebagai ritual yang dibaca secara berulang di Pondok Pesantren Darul Huffadz Al-Matin Kec. Sukaraja Kab. Sukabumi Jawa Barat. Penelitian ini juga termasuk penelitian Living Qur'an dan merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai ritual rutin bukan sekedar kebiasaan, melainkan bentuk tabarruk dan

memiliki fungsi sebagai sumber perlingdungan, mempermudah urusan dan menambah kualitas iman, terutama melangkah ke tanah haram. Perbedaan peneliti sebelum dengan penulis adalah fokus pada konten dan pembahasan amalan sebagai salah satu metode pelaris, serta menvakup penyebutan Q.S. al-Hajj/22:27-28 sebagai amalan yang relevan.¹²

Lukman, Zidni dan Moh Muslimin meneliti dakwah magis Kang Ujang Busthomi Cirebon melalui akun YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika dari Roland Barthes untuk memahami tanda-tanda dan pesan yang disampaikan Kang Ujang Busthomi kepada pengikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kang Ujang Busthomi mengunjungi warung makan dukun santet, dimana simbol-simbol dakwah magis terlihat melalui konflik antara agama dan kemusyrikan. Ini termasuk penggunaan benda-benda bertuah dan bacaan magis yang irasional, dicampur dengan ritual keagamaan. Penelitian ini fokus pada media sosial sebagai alat dakwah menggunakan YouTube, sedangkan penulis meneliti Instagram. Meskipun keduanya meneliti menggunakan metode kualitatif, namun keduanya memiliki fokus yang berbeda. Penelitian Lukman dkk lebih menekankan pada simbol-simbol dalam dakwah magis di YouTube, sedangkan penulis fokus pada pengetahuan zikir dan ayat pelaris usaha.¹³

Zudha Surya Prasetya mengambil penelitian tentang praktik bacaan ayat Al-Qur'an sebagai wirid pelaris. Penelitiannya dilakukan secara lapangan dikawasan Pasar Gembong Bari, Jakarta Pusat. Selain

¹² Fadhlah Nur Ummah, "Fungsi Wirid Q.S. al-Hajj Ayat 27 dan Q.S. ali Imran Ayat 9 di Pondok Pesantren Darul Huffadz Almatin Sukabumi: Analisis Fungsionalismr Bronislaw Malinowski," *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*. vol. 3, no. 2 (2024): 136–49, <https://doi.org/10.37252/jpkin.v3i2.535>.

¹³ Lukman Al farisi, Zidni Ilman Nafia, dan Moh Muslim, "Representasi Dakwah Magis (Analisis Semiotika Dalam Youtube Kang Ujang Busthomi Cirebon)," *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. vol. 5, no. 1 (2021): 19–36, <https://doi.org/10.30762/mediakita.v5i1.3586>.

menggunakan penelitian lapangan, Zudha Surya juga menggunakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan populasi serta sampel untuk mengetahui pengaruh dari tradisi bacaan ayat Al-Qur'anyang dianggap sebagai wirid dan jimat pelaris. Dalam penelitiannya adanya korelasi antara dampak dan tafsir yang saling berkaitan meskipun tidak ada diksi yang mengarah kepada pelaris tersebut. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti sudah terlihat dari lokasi penelitian. Berbeda dengan Zudha yang mengambil sampel penelitian dengan cara langsung turun ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat. Persamaan yang bisa diambil yaitu keduanya mengangkat penelitian yang berhubungan dengan ayat Al-Qur'an yang dipercaya sebagai pelaris.¹⁴

Mahmudah mengambil penelitian kepercayaan kegunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pelaris di kalangan pedagang pasar Martapura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field reseach) yang dimana peneliti melakukan riset secara langsung ke tempat penelitian dengan cara observasi dan wawancara para pedagang di Martapura. Hasil penelitiannya dari ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan pelaris adalah pemahaman mereka tentang hal tersebut yang dijadikan sebagai wirid dan wafaq. Perbedaan antara penelitian Mahmudah dengan penulis adalah dari lokasi penelitian dan pengumpulan data secara langsung ke tempat lokasi.¹⁵

Rahmad Hidayat meneliti terkait ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pelaris dalam pandangan ulama yang ada di Kel. Pelaihari Kec. Pelaihari Kab. Tanah Laut. Penelitian ini mengusng ayat-ayat yang digunakan

¹⁴ Zudha Surya Prasetya, "Praktik Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Wirid Penglaris di Pasar Gembong Bari Jakarta Pusat" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

¹⁵ Mahmudah, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pelaris di Kalangan Pedagang Pasar Martapura."

sebagai pelaris. Penelitian ini tentang ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pelaris menurut ulama di kelurahan Pelaihari dan digunakan oleh pedagang untuk pengusir jin. Metode penelitian yang digunakan Rahmad Hidayat menggunakan lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Hidayat adalah dari jenis penelitian dan bahasan penelitian. Karena pada penelitian Rahmad disebutkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya untuk pelaris para pedagang, namun sebagai pengusir jin yang dapat menghalangi pedagang dalam berniaga. Sedangkan penulis mengambil penelitian dengan menganalisis konten akun di media sosial yang membahas terkait amalan serta ayat-ayat Al-Qur'an yang dipercaya sebagai pelaris dan melunaskan hutang.¹⁶

Nazia Azahra meneliti konten dakwah pada akun TikTok *@culapculip* di media sosial. Penelitian yang digunakan oleh Nazia Azahra berupa analisis konten menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa konten yang terdapat pada akun *@culapculip* yang diunggah terdapat beberapa konten yang termasuk kategori dakwah akidah syari'ah, penjelasan mengenai kutamaan salat juga tentang alam kubur dan iman kepada Rasulullah Saw. Ada sedikit perbedaan yang dapat dilihat, yakni peneliti sebelumnya menggunakan kontek dakwah sedangkan penulis menggunakan konten untuk amaliah.¹⁷

Farissa Avikass Borneta meneliti tentang penyampaian pesan dakwah Husain Basyaiban di beberapa akun Tiktok *@Basyasman00*. Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian penelitian kualitatif

¹⁶ Rahmad Hidayat, "Ayat Ayat Al-Qur'an Sebagai Pelaris Menurut Ulama Di Kelurahan Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut" (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

¹⁷ Nazia Azahra Koto, "Analisis Konten Dakwah Melalui Media Sosial Tik-Tok Pada Akun *@Culapculip*" (Skripsi, Metro, Institut Agama Islam Metro, 2024).

dengan menggunakan analisis data yang diperoleh menggunakan observasi dan dokumentasi pada beberapa konten video Tiktok milik Husain Basyasman. Karena menggunakan analisis isi, hasil dari penelitian menunjukkan pesan dakwah tentang perbuatan syirik, enam macam ghibah yang diperbolehkan dan beberapa konten yang menjelaskan pesan ibadah seperti keutamaan salat tarawih dan hal yang dapat membatalkan ketika puasa. Konten ini diambil pada delapan video dari *playlist Kultum Super Release* dan dua video yang diunggah pada bulan Februari. dan Maret 2022. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan yang sedang diteliti adalah dari bahasan konten yang dipilih. Berbeda dengan Fariss yang analisis konten dakwah, sedangkan penulis menggunakan analisis konten yang membahas amalan wirid untuk keberkahan hidup dan zikir yang bentuknya doa-doa untuk keselamatan dunia akhirat.¹⁸

Adung Abdur Rohman meneliti hubungan antara Q.S. al-Mulk dan Q.S. al-Waqi'ah dengan konsep keberkahan hidup. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya, menunjukkan bahwa Q.S. al-Mulk membahas hidup, mati, dan kekuasaan Allah SWT serta ancaman bagi yang ingkar. Sementara itu, Q.S. al-Waqi'ah berkaitan dengan rezeki yang melimpah dan perlindungan dari bahaya. Wawancara menunjukkan santri Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islamy menjalani kebiasaan membaca Q.S. al-Mulk setelah salat Dhuha dan Q.S. al-Waqi'ah setelah salat Isya. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti karena lokasi dan metode penelitian yang digunakan.¹⁹

¹⁸ Farissa Avikass Borneta, "Pesan Dakwah Husain Basyaiban Edisi Kultum Super Pada Tiktok" (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2023).

¹⁹ Abdur Rohman, "Isi Kandungan Surat al-Mulk dan al-Waqi'ah dan Korelasinya dengan Konsep Keberkahan Hidup."

Siti Nurdila dan Mardhiah meneliti praktik penggunaan jimat pelaris oleh para pedagang Muslim yang dianggap bermitra dengan setan di Desa Selawan, Kab. Asahan, Sulawesi Utara. Praktik ini dianggap sebagai tradisi turun-menurun. Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaris dimuali dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan pembakaran dupa. Ayat-ayat yang dibaca termasuk Q.S. al-Fatihah, Q.S. al-Ikhlâs, Q.S. an-Nass, Q.S. al-Insyirah, bacaan tasbeih Nabi Yunus, Q.S. Yasin, Q.S. al-Mulk dan kemudian ditutup dengan membaca Q.S. al-Waqi'ah. Tujuannya untuk membersihkan toko dari pengaruh negative. Ritual ini diyakini bisa mendatangkan keuntungan dan menarik pembeli, meskipun ada kontroversi, namun banyak yang melihat praktik ini sesuai dengan ajaran Islam. Perbedaan penelitian terlihat pada metode, karena Siti dan Mardhiah melakukan penelitian langsung, sementara penulis menganalisis ayat-ayat terkait pelaris usaha.²⁰

Muhammad Azryan, Akhmad Dasuki dan Cecep melakukan penelitian tentang konsep rezeki dalam Al-Qur'an, terutama dalam tafsir al-Misbah oleh Quraish Shihab. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, dengan analisis deskriptif kualitatif dan pendekatan tafsir maudhu'i. Tujuan penelitian ini adalah memahami pandangan Quraish Shihab tentang rezeki. Hasilnya menunjukkan klasifikasi ayat-ayat rezeki dan pendapat Shihab bahwa rezeki mencakup perolehan material dan spiritual. Perbedaan penelitian antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah munsulnya klasifikasi mengenai ayat-ayat

²⁰ Siti Nurdila and Mardhiah Abbas, "Partnering with the Devil: The Rationality of the Qur'an on the Use of Charms by Muslim Traders in Selawan Village, Asahan, North Sumatra," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 880–93, <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.26297>.

rezeki serta metode yang digunakan. Sedangkan peneliti lebih fokus pada ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap dapat memperlancar rezeki.²¹

Unik Hanifah, Amalia, dkk meneliti pembelajaran Tahsin Al-Qur'an melalui akun Instagram @mentarizein. Penelitian ini dipicu oleh kemajuan teknologi yang mendorong inovasi dalam metode pembelajaran. Tujuannya untuk menemukan strategi pembelajaran efektif dengan media sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data analisis konten dari Instagram dan sumber lainnya. Hasilnya menunjukkan akun tersebut menyajikan konten Pelajaran agama, termasuk video yang menjelaskan *makhraj, tajwid dan garib*. Strategi konten meliputi audio-visual yang menarik dan cara pelafalan yang benar. Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji adalah fokus penelitian hanifah pada strategi pembelajaran yang lebih mudah menggunakan media sosial, sedangkan peneliti lebih berkaitan dengan amalan dan zikir dari Al-Qur'an.²²

Salama meneliti Tingkat pendidikan bagi perempuan yang minim di Des. Tamidung Kec., Batang-batang, Kab. Sumenep karena perempuan yang masih dianggap harus berada di rumah dan fenomena ini menggambarkan konstruksi sosial. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi sosial tentang oendidikan bagi perempuan dijelaskan dalam dialektinya milik Peter L. Berger dan Thomas

²¹ Muhammad Azryan Syafiq, Akhmad Dasuki dan Cecep Zakarias El Bilad, "Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an (Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. vol. 6, no. 1 (2023): 444–57, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.586>.

²² Unik Hanifah salsabila, Amalia Putri Rurina, Cindhi Meliyana, Huryatul Fitriyaningsih dan Melly Aprilia, "Strategi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Melalui Akun Instagram @Mentarizeinn," *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*. vol. 1, no. 2 (2024): 53–60.

Luckman yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Persamaan penelitiannya yaitu membahas pendekatan konstruksi sosial dengan fokus pada pemahaman atau fenomena. Pada metode penelitian yang digunakan sama yaitu dengan kualitatif, observasi, wawancara. Pembedanya hanya pada fokus penelitiannya, karena penelitian Salam menekankan pandangan masyarakat tentang Pendidikan untuk perempuan, sedangkan peneliti lebih pada membahas penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai pelaris usaha dan pelunas hutang dan menggunakan etnografi digital.²³

Rania, Ahdan dan Abd Majid melakukan penelitian tentang akun Instagram @Mubadalah.id yang berfokus pada konten seksualitas berbasis Islam sebagai alat komunikasi. Rania, dkk menggunakan pendekatan etnografi untuk memahami budaya di media sosial. Penelitian ini mencakup analisis mendalam dan observasi atas postingan akun tersebut, serta melakukan wawancara dengan enam informan yang terkait. Hasilnya, pengguna media sosial memahami dan berperilaku tentang seksualitas Islam secara bertahap, mencakup aspek kognitif dan kebiasaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitiannya adalah objek kajian yang diteliti, metodenya. Fokus penelitian penulis adalah untuk mengetahui makna ayat Al-Qur'an yang dianggap dapat melariskan usaha, sedangkan peneliti sebelumnya eduksi terkait seksualitas berbasis Islam.²⁴

Suzzy Dwijent, dkk meneliti aspek pragmatic iklan BRI Kartu Debit Simpedes di televisi internal BRI. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dalam

²³ Salama, "Konstruksi Sosial Dalam Memandang Pendidikan bagi Perempuan (Studi Kasus di Desa Tamidung, kec. Batang-batang, Kab. Sumenep- Madura)" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

²⁴ Rania Al-Syam, Ahdan S, Adb Majid, ". Konstruksi Sosial Instagram Pengguna Akun @Mubadalah.Id Sebagai Media Komunikasi Virtual Dalam Konten Seksualitas Berbasis Islami (Studi Netnografi)," *RESPON: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. vol. 4, no. 3 (2023): 21–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/Respon.V4i3.239>.

iklan, data terdiri dari potongan gambar dan dialog kemudian di analisis dengan teori pragmatic. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap kalimat dalam iklan memiliki linguistic

untuk menyampaikan pesan secara efektif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek kajian, karena peneliti analisis tindak tutur dalam konten ranah digital di Instagram @lisanuttartil, membahas ayat-ayat tentang pelarisan usaha dan pelunas hutang dan metode yang digunakan adalah pendekatan netnografi digital, serta fokus penelitian ini adalah pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks ekonomi Islam, bukan pada strategi komunikasi pemasaran.²⁵

Fathurrosyid meneliti tindak tutur yang adad alam hadis-hadis etika dan menganalisis bagaimana cara Rasulullah mangajarkan etika dengan pendekatan analitik-pragmatik dengan tujuan untuk memahami ajaran etika dalam konteks sosial dan historis. Metode penelitian yang digunakan father adalah analisis tindak tutur dalam hadis yang mencakup, lokusi, ilokusi dan perlokusi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa hadis-hadis etika memiliki beragam bentuk tindak tutur yang sesuai dengan situasi, memahami hadis perlu memperhatikan konteks dan Rasulullah dianggap sebagai humanis dalam menyampaikan ajarannya. Penelitian ini berbeda dengan penluis dari objek kajiannya yaitu mengalisis akun Instagram @lisanuttartil yang fokus pada dakwah digital terkait pelaris usaha dengan menggunakan metod enetnografi digitak, sedangkan

²⁵ Suzzy Dwijent, Sapta Sari, Harius Eko Saputra, "Analisis Pragmatik Wacana Iklan BRI Pada Media Televisi (Studi Pada Media Televisi Internal BRI Kantor Cabang Manna Unit Penago)," *Seminar Ilmu-Ilmu Sosial*, 2019, 61–72. <https://proceeding.unived.ac.id/index.php/siis/article/view/113>.

penelitian sebelumnya hadis memakai analisis pragmatic dengan pendekatan historis.²⁶

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori tindak tutur (*speech act*) yang dikemukakan oleh John Langshaw Austin atau J.L Austin. Teori ini menegaskan bahwa bahasa bukan semata hanya alat untuk menyampaikan informasi, melainkan sarana untuk melakukan Tindakan. Menurut Austin, setiap ucapan tidak hanya menyatakan sesuatu, tetapi memiliki kekuatan untuk bertindak. Dengan demikian, setiap tuturan yang diungkapkan dalam komunikasi memiliki makna dan tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi lawan bicara atau pendengar. Berikut uraian mengenai teori tindak tutur pemikirannya J.L Austin membagi teori tindak tutur menjadi tiga kategori yang meliputi:

1. Tindak Lokusi (*Locutionary Act*)

Tindak lokusi merupakan tindakan pengucapan yang mengandung makna tertentu, melibatkan aspek-aspek seperti fonetik (cara pengucapan suara), fungsional (struktur gramatikal), rujukan (arti atau referensi). Sebagai contoh, ketika seseorang mengatakan “*Lampu itu menyala*”, ia melakukan tindak ilokusi dengan menyampaikan fakta bahwa lampu tersebut sedang dalam keadaan menyala.²⁷

2. Tindak Ilokusi (*Illocutionary Act*)

²⁶ Fathurrosyid, “Tindak Tutur Dalam Hadits-Hadits Etika (Studi Analitik-Pragmatik),” *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*. vol. 6, no. 1 (2012): 20–38, <https://doi.org/10.19105/ojbs.v6i1.418>.

²⁷ Ira Anisa Purawinangun, Zuriyati Zuriyati, Saifur Rahman, “Tindak Tutur Perlokusi Pada Video Berjudul Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra Bbm Naik I Musyawarah (Tinjauan Filsafat Bahasa John Langshaw Austin),” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. vol. 11, no. 3 (2022): 67–78, <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7205>.

Tindak ilokusi merujuk pada maksud atau rujukan yang ada dibalik suatu ucapan, seperti memberikan perintah, membuat janji, atau mengajukan pertanyaan. Misalnya, kalimat “*Saya berjanji akan datang tepat waktu*”, tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung komitmen dari penutur untuk hadir tepat waktu.²⁸

3. Tindak Perlokusi (*Perlocutionary Act*)

Tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh ucapan terhadap pendengar, yang bisa berupa meyakinkan. Misalnya, “*Anjing itu galak*” dan pendengar merasa takut serta menjauh ketika membaca itu. Maka perasaan takut dan tindakan menjauh tersebut adalah hasil dari tindak perlokusi.²⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi suatu masalah secara sistematis. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam setiap penelitian, metode berfungsi sebagai fondasi utama yang menentukan kejelasan arah, ketepatan pengumpulan data, serta akurasi dalam menarik kesimpulan.³⁰

1. Jenis Penelitian

²⁸ Ira Anisa Purawinangun, Zuriyati Zuriyati, Saifur Rahman.” Tindak Tutur Perlokusi Pada Video Berjudul Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra Bbm Naik I Musyawarah (Tinjauan Filsafat Bahasa John Langshaw Austin).”

²⁹ Ira Anisa Purawinangun, Zuriyati Zuriyati, Saifur Rahman.” Tindak Tutur Perlokusi Pada Video Berjudul Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra Bbm Naik I Musyawarah (Tinjauan Filsafat Bahasa John Langshaw Austin).”

³⁰ Sari, Rina Yunita, dan Arif Hidayat. "Analisis Penggunaan Metode Penelitian dalam Skripsi Mahasiswa." *Jurnal Riset Pendidikan dan Humaniora*, vol. 5, no. 1, 2020, hlm. 21–28. <https://journal.unublitar.ac.id/index.php/jrph/article/view/632>.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis tindak tutur (pragmatik) untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembentukan pengetahuan mengenai penggunaan Al-Qur'an sebagai pelaris usaha di ruang digital, khususnya pada akun Instagram @lisanuttartil.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Dara primer

Data primer dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian, yaitu akun Instagram @lisanuttartil. Analisis data ini cukup mencakup berbagai bentuk konten yang diunggah, termasuk teks pada *caption*, video yang dibagikan, serta respon warganet di kolom komentar. Tujuannya untuk mengamati cara akun tersebut menyampaikan ayat-ayat pelaris usaha dan menilai respons yang diberikan oleh warganet.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang mendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta hasil analisis yang berkaitan dengan kajian tindak tutur pada konten Instagram. Data sekunder juga mencakup hasil dari penelitian yang sebelumnya membahas tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks keberkahan usaha dalam media sosial khususnya Instagram.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang berjudul "Al-Qur'an Sebagai Pelaris Usaha Dalam Akun Instagram @lisanuttartil: Suatu Kajian Tindak Tutur" Data yang dikumpulkan menggunakan beberapa teknik yang umum

dalam penelitian menggunakan analisis data (*Content Analysis*), antara lain:

a. Observasi

Penelitian ini juga menerapkan pengumpulan data yang tujuannya untuk mengamati konten yang diposting tanpa terlibat dalam interaksi. Untuk mendukung analisis ini, peneliti juga melakukan studi pustaka dengan merujuk pada buku, jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks pelaris usaha atau tentang media sosial. proses penelitian dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisis suatu objek untuk mendapatkan pemahaman yang dalam.

b. Dokumentasi

Selain observasi, dokumentasi juga perlu dilakukan dengan mengumpulkan materi dari unggahan akun *@lisanuttartil*. Materi yang dihimpun mencakup teks caption, gambar, video, serta komentar-komentar warganet yang relevan.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang meliputi seleksi, pengorganisasian dan interpretasi data yang dikumpulkan. Tujuannya untuk mengidentifikasi makna tertentu. Seperti dalam penelitian yang berjudul “Al-Qur'an Sebagai Pelaris Usaha Dalam Akun Instagram *@lisanuttartil*: Suatu Kajian Tindak Tutur”, analisis data yang dapat dilakukan yaitu melalui pemeriksaan unggahan yang berhubungan dengan pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai alat pelaris usaha. Data tersebut nantinya akan dianalisis dengan pendekatan tindak tutur untuk mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an itu dipresentasikan, ditafsirkan, serta respon warganet terhadapnya.

H. Rencana Sistematika Pembahasan

Penulis memberi gambaran pembahasan selanjutnya mengenai penulisan ini, untuk itu penulis memaparkan sistematika penulisannya. Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika pembahasan yang terstruktur. Pada bab pertama, dimulai dengan pengantar yang menjelaskan latar belakang penelitian dengan penekanan fenomena penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai pelaris usaha pada akun *@lisanuttartil*. Dalam bab ini juga disampaikan rumusan masalah, tujuan yang dicapai, serta manfaat penelitian. Dilanjut dengan menyajikan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Kemudian kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang akan menjadi panduan penelitian.

Bab kedua, landasan teori yang menjabarkan tentang Al-Qur'an sebagai kalam tuhan atau *kalamullah* yang tidak hanya sekedar untuk dibaca dan dihafal, namun juga dipahami dan diamalkan dalam konteks kehidupan masyarakat. Selain itu, pada bab ini membahas tentang adanya Al-Qur'an dalam praktik budaya magis, termasuk kepercayaan terhadap ayat-ayat yang dipercaya akan mendatangkan keberuntungan dalam usaha, serta konsep *Living Qur'an* yang menjelaskan peran dan fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sekarang, terutama era digital saat ini.

Bab ketiga, berisi penjelasan terkait cara akun *@lisanuttartil* menyajikan kontennya di Instagram. Pembahasan ini akan meliputi berbagai tipologi dan teknik penyajian konten seperti video, foto, teks, serta tanggapan warganet. Pada bab ini juga menganalisis bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an di representasikan dalam narasi untuk mendukung dalam usaha dan mendatangkan rezeki.

Bab keempat, menganalisis konten dari akun Instagram *@lisanuttartil* menggunakan teori tindak tutur yang diperkenalkan oleh John

langshaw Austin atau yang dikenal J.L Austin. Analisis yang dilakukan adalah dengan membahas teori tindak tutur dan ketiga jenisnya, yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Selain itu, pada bagian bab ini juga mengulas terkait interpretasi makna ayat dalam konten digital, pengaruh budaya magis, serta respon warganet terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam konten akun Instagram @lisanuttartil.

Bab kelima, kesimpulan dan saran. Menyajikan rangkuman hasil penelitian temuan utama terkait bentuk tindak tutur dalam unggahan konten akun Instagram @lisanuttartil adalah bagian dari hasil penelitian yang dianalisis dan bagaimana ayat-ayat pelaris usaha dipahami dalam ranah digital. Adanya kesimpulan bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana fenomena ini berkembang dan diterima di masyarakat. Pada bab ini juga terdapat bagian saran dari berbagai pihak, termasuk peneliti dan akademisi yang ingin melanjutkan tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pelaris usaha dalam ruang lingkup digital dan *Living Qur'an*.